

HUBUNGAN EFIKASI DIRI LITERASI INFORMASI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Fera Fazriani Nurafifah

Universitas Negeri Jakarta
Email: ferafazriani93@gmail.com

Ajat Sudrajat

Universitas Negeri Jakarta
Email: ajats@ecampus.ut.ac.id

Zarina Akbar

Universitas Negeri Jakarta
Email: zarina_akbar@unj.ac.id

Arrofa Acesta

Universitas Kuningan
Email: arrofa.acesta@uniku.ac.id

Marlina Eliyanti

Universitas Kuningan
Email: marlina@uniku.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to determine the correlation between information literacy self- efficacy and academic achievement in Kuningan University students. The study applied descriptive method with product moment analysis. The population consisted of 110 students with a sample of 49 students taken through simple random sampling technique. The data collection techniques were carried out using information literacy self- efficacy scale and documentation of Grade Point Average (IPK). The results showed that there was a correlation between information literacy self- efficacy and academic achievement with a correlation value of $r_{xy\text{-calculated}} = 0,469 > r_{\text{table}} = 0,281$ at a significant level of 0.05, therefore H_0 was rejected and H_a was accepted. The conclusion of this study is that there is a significant correlation between Information Literacy Self-Efficacy and academic achievement; that the higher Information literacy Self-Efficacy is, the higher the academi achievement will be.

Keyword: information literacy self-efficacy, academic achievement

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri literasi informasi dan prestasi akademik pada mahasiswa Universitas Kuningan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis product moment. Populasi sebanyak 110 mahasiswa dengan sampel berjumlah 49 mahasiswa,

diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala efikasi diri literasi informasi dan dokumentasi nilai IPK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri literasi informasi dengan motivasi akademik mahasiswa dengan nilai korelasi $r_{xy \text{ hitung}} = 0,469 > r_{\text{tabel}} = 0,281$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri literasi informasi dengan prestasi akademik mahasiswa Universitas Kuningan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) tahun 2019, artinya semakin tinggi efikasi diri literasi informasi maka semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa.

Kata Kunci: efikasi diri literasi informasi, prestasi akademik

PENDAHULUAN

Saat ini era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat disertai dengan arus informasi yang makin tak terbendung menjadikan setiap individu untuk berupaya mengembangkan kemampuan dirinya agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menghadapi masalah tersebut adalah dengan peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan sebagai modal utama suatu bangsa diharapkan mampu menciptakan individu yang unggul. Upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa dapat dilakukan melalui peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) telah ditekankan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengubah pola pikir tetapi kepribadian, akhlak, spiritual keagamaan dan kemampuan yang merupakan suatu cara pendewasaan bagi individu, jauh lebih dari itu pendidikan dilakukan untuk membekali individu dalam menghadapi arus globalisasi terutama yang terkait dengan teknologi, informasi dan komunikasi, karena dewasa ini tidak ada seorangpun yang tidak bergantung pada teknologi, informasi dan komunikasi.

Apabila kita menyikapi era globalisasi ini secara positif, seharusnya kita mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat karena sebetulnya era globalisasi ini telah membuka lebar peluang belajar yang tak terbatas oleh ruang dan waktu. Kesadaran untuk belajar sepanjang hayat inilah yang seharusnya

menjadi motor penggerak individu untuk konsisten menggali ilmu pengetahuannya.

Namun, dibalik ketersediaan informasi yang melimpah tersebut tidak menjamin individu sebagai penggunaannya mampu memperoleh dan memanfaatkan informasi secara tepat. Pengetahuan yang lahir dari sumber informasi yang kurang relevan dapat menimbulkan miskonsepsi antara pengetahuan yang baru dibentuk dengan pengetahuan yang sudah ada. Sehingga kunci utama belajar sepanjang hayat dalam mengeksplor setiap ilmu pengetahuan adalah kecakapan mengolah informasi. Menurut Serap Kurbanoglu (2003) Belajar secara mandiri dan literasi informasi adalah kunci utama pembelajaran sepanjang hayat. Konsep pembelajaran sepanjang hayat di Indonesia dijelaskan dalam penetapan prinsip-prinsip pembangunan nasional menurut Tap MPR No. IV/MPR/1970 jo. Tap No.IV/MPR/1978 Tentang GBHN BAB IV tentang GBHN yaitu sebagai berikut.

1. *Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh rakyat Indonesia (arah pembangunan jangka panjang).*
2. *Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakandidalam keluarga (rumah tangga), sekolah dan masyarakat. Karena itu*

pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Guna memenuhi prinsip-prinsip pembangunan nasional dalam pendidikan individu dituntut untuk mengubah kebiasaan belajarnya ke arah yang lebih baik. Kebiasaan bukan bawaan lahir, sehingga dapat dibentuk oleh individu sendiri maupun lingkungan pendukungnya. Kebiasaan belajar yang baik dapat meningkatkan prestasi akademik, sebaliknya kebiasaan belajar yang buruk cenderung menyebabkan prestasi akademik menjadi rendah.

Sikap belajar merupakan prasyarat penentu prestasi akademik individu. Sikap belajar yang tidak disesuaikan dengan aspek pembelajaran membuat individu mempunyai sikap belajar yang tidak sesuai seperti malas belajar dan tidak aktif mengikuti pembelajaran, serta mengabaikan setiap tugas. Tiap input pembelajaran sangat diperlukan keyakinan siswa mampu untuk mengatasi segala masalah akademik (efikasi diri) dan kemampuan memilah, memilih dan menggunakan informasi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhannya (kemampuan literasi informasi) sehingga mampu menghasilkan output berupa prestasi akademik.

Perguruan tinggi sebagai wadah yang berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia suatu bangsa mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan melalui studinya. Namun, perkembangan informasi yang begitu cepat saat ini menempatkan mahasiswa pada situasi yang membingungkan dalam memilah dan memilih informasi mana yang valid untuk dapat digunakan sebagai referensi setiap pengerjaan tugas akademik. Oleh karena itu, mereka harus mampu mengevaluasi setiap informasi yang mereka terima agar mendapatkan informasi yang handal dan kredibel sesuai dengan kebutuhannya.

Terkait dengan ulasan di atas, maka realitas penerapan literasi informasi perlu lebih diperhatikan dalam setiap kegiatan perkuliahan, terutama untuk mahasiswa tingkat pertama perlu diperkenalkan bagaimana cara memilah, memilih dan menggunakan informasi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhannya. Pengenalan literasi informasi tersebut diharapkan menjadi langkah awal dalam menyebarkan gagasan dan mencari informasi yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga mampu meminimalisir plagiarisme.

Penelitian yang dilakukan oleh S. Serap Kurbanoglu, Buket Akkoyunlu & Aysun Umay (2006) telah berhasil

mengembangkan skala efikasi diri literasi informasi untuk pertama kalinya dirancang untuk mengukur efikasi diri untuk literasi informasi. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana efikasi diri literasi informasi dan hubungannya dengan prestasi mahasiswa tingkat pertama di Universitas Kuningan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidak hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan tersebut, serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2010: 313).

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Kuningan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:215). Tujuan pengambilan populasi adalah agar membatasi subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Kuningan program

studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) tahun angkatan 2019 yang berjumlah 110 mahasiswa dari 3 kelas.

Menurut Sugiyono (2015:215) sampel adalah sebagian dari populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Hal tersebut dilakukan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan menentukan jumlah sampel menggunakan rumus slovin. Jumlah sampel penelitian sebanyak 49 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa skala efikasi diri literasi informasi telah dimodifikasi dari skala yang dibuat oleh S. Kurbanoglu yang terdiri dari 28 butir soal dengan lima alternatif jawaban untuk setiap pernyataan.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 di Universitas Kuningan.

Pengumpulan data menggunakan skala efikasi diri literasi informasi yang terdiri dari 28 item dengan lima alternatif jawaban

5 = SY (Sangat Yakin), 4 = Y (Yakin), 3 = N (Netral/Ragu-ragu), 2 = TY (Tidak Yakin), 1 = STY (Sangat Tidak Yakin).

Menentukan valid atau tidaknya suatu kuesioner dapat dilakukan perhitungan uji validitas menggunakan pearson *product moment* dengan bantuan SPSS *statistics 26*. Kuesioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 45 mahasiswa untuk diuji dengan *Alpha 5%* adalah 0.294. hasil uji validitas kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil uji validitas kuesioner efikasi diri literasi informasi

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5% (45)	Sig.	Kriteria
1	0,875	0,294	0,000	Valid
2	0,833	0,294	0,000	Valid
3	0,766	0,294	0,000	Valid
4	0,806	0,294	0,000	Valid
5	0,912	0,294	0,000	Valid
6	0,863	0,294	0,000	Valid
7	0,562	0,294	0,000	Valid
8	0,807	0,294	0,000	Valid
9	0,794	0,294	0,000	Valid
10	0,765	0,294	0,000	Valid
11	0,813	0,294	0,000	Valid
12	0,824	0,294	0,000	Valid
13	0,817	0,294	0,000	Valid
14	0,440	0,294	0,002	Valid
15	0,762	0,294	0,000	Valid

16	0,860	0,294	0,000	Valid
17	0,851	0,294	0,000	Valid
18	0,821	0,294	0,000	Valid
19	0,698	0,294	0,000	Valid
20	0,810	0,294	0,000	Valid
21	0,914	0,294	0,000	Valid
22	0,841	0,294	0,000	Valid
23	0,811	0,294	0,000	Valid
24	0,868	0,294	0,000	Valid
25	0,768	0,294	0,000	Valid
26	0,843	0,294	0,000	Valid
27	0,927	0,294	0,000	Valid
28	0,892	0,294	0,000	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas di atas, menunjukkan bahwa 28 pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga kuesioner layak untuk diujikan.

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013:47). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Setelah instrument dinyatakan valid, maka reliabilitas (kehandalan) instrument tersebut perlu diuji. Dalam pengujian ini, peneliti mengukur reliabelnya suatu variabel dengan cara melihat *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil pengujian reliabilitas kuesioner

<i>Cronbach Alpha</i>	Angka Standar Reliabel	Keterangan
0,980	0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, kuesioner dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel karena *Alpha* (α) > 0,70 sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut layak untuk diujikan.

Kemudian setelah dilakukan instrument dinyatakan valid dan reliabel langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS *Statistics 26*. Data dikatakan diterima, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan ditolak. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
efikasi diri literasi informasi	0,05	Distribusi Normal

Kemudian uji linieritas data dilakukan terhadap skor skala efikasi diri literasi informasi. Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data pada variabel bersifat linier atau tidak. Hasil uji linieritas diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS *statistics* 26.

Tabel 4. Hasil uji linieritas

Variabel	Sig.	Keterangan
efikasi diri literasi informasi	0,740	Linier

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Setelah melakukan uji normalitas dan linieritas, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dan menguji

hipotesis yang diajukan dengan teknik korelasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data SPSS *statistics* 26. Untuk menguji apakah efikasi diri literasi informasi memiliki hubungan dengan prestasi akademik mahasiswa Universitas Kuningan prodi PGSD angkatan 2019 maka digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai uji hipotesis. Berikut hasil uji korelasi *product moment* yang diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS *statistics* 26.

Tabel 5. Hasil uji koefisien korelasi

		Efikasi Diri Literasi Informasi	Prestasi Akademik
Efikasi Diri Literasi Informasi	Pearson Correlation	1	.469**
	Sig.		0.001
	N	49	49
Prestasi Akademik	Pearson Correlation	.469**	1
	Sig.	0.001	

N 49 49
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Pearson *Correlation* atau nilai korelasinya untuk variabel Efikasi Diri Literasi Informasi adalah 0,469 dan untuk variabel Prestasi Akademik pun 0,469. Kemudian untuk mengetahui tingkat hubungannya dapat dilihat dari pedoman derajat hubungan sebagai berikut.

- a. Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- b. Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- c. Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- d. Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- e. Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Hal tersebut menunjukkan terjadinya hubungan yang sedang antara Efikasi Diri Literasi Informasi dengan prestasi akademik mahasiswa. Sedangkan arah hubungan positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi efikasi diri literasi informasi maka semakin tinggi prestasi akademik pada mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan kemudian diperoleh hasil maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan

antara efikasi diri literasi informasi dengan prestasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara efikasi diri literasi informasi dengan prestasi akademik mahasiswa Universitas Kuningan prodi PGSD angkatan 2019.

PEMBAHASAN

Prestasi akademik menjadi salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan seseorang dalam memahami ilmu pengetahuan. Prestasi akademik juga dapat menjadi tanda keseriusan yang ditunjukkan oleh peserta didik dan sebagai kriteria penilaian institusi pendidikan. Menurut Kpolovie, Joe, & Okoto (2014) mendefinisikan prestasi akademis adalah indeks terukur yang menggambarkan tentang bagaimana mahasiswa mampu memahami, menganalisis, perilaku dan suatu keterampilan dalam lingkup pendidikan. Kapasitas seorang mahasiswa dapat diukur dari prestasi nilai IPK yang didapatkan.

Prestasi akademik selama ini masih menjadi masalah yang penting dalam dunia pendidikan baik pada tingkat dasar maupun lanjutan. Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang tinggi juga cenderung

memiliki efikasi diri literasi informasi yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa lain yang berprestasi rendah.

Secara konseptual efikasi diri literasi informasi berkaitan dengan prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang tinggi efikasi diri literasi informasinya, umumnya tinggi pula perolehan akademiknya. Sebaliknya, mahasiswa yang rendah efikasi diri literasi informasinya, rendah pula perolehan akademiknya.

Proses belajar menunjukkan pada kinerja akademik seseorang yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai rata-rata yang diperoleh. Belajar merupakan sebuah proses yang terdiri atas masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*). Untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik, maka proses belajar sangat penting untuk diperhatikan. Menurut Zimmerman & Martinez Pons (2001) menyatakan bahwa dalam proses belajar, individu akan memperoleh prestasi akademik yang baik bila ia menyadari, bertanggungjawab, dan mengetahui cara belajar yang efisien.

Perkembangan pengetahuan semakin maju dengan kehadiran teknologi informasi dan komunikasi. Di sisi lain perkembangan kemudahan akses informasi memberikan peluang yang besar terhadap terjadinya

kesalahan dalam memilih informasi, oleh karena itu peserta didik perlu dibekali kemampuan literasi informasi agar dapat memperoleh informasi yang terpercaya dan akurat. Pada pembelajaran di abad 21 menuntut peserta didik untuk memiliki tiga keterampilan pokok salah satunya adalah *information media and technology skills* (Trilling & Fadel, 2009). Keterampilan *information media and technology skills* terdiri dari tiga aspek utama salah satunya literasi informasi. Literasi informasi adalah serangkaian kemampuan yang dibutuhkan individu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dalam penelusurannya mempunyai kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif (Wicaksono, 2016). Oleh karena itu, peserta didik harus mampu mengevaluasi setiap informasi yang mereka terima agar mendapatkan informasi yang handal dan kredibel sesuai dengan kebutuhannya.

Pengalaman keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas secara efektif akan meningkatkan penilaian seseorang akan dirinya tentang kemampuan akademiknya. Sehingga tiap *input* pembelajaran sangat diperlukan keyakinan siswa mampu untuk mengatasi segala masalah akademik (efikasi diri) dan

kemampuan memilah, memilih dan menggunakan informasi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhannya (kemampuan literasi informasi) sehingga mampu menghasilkan *output* berupa prestasi akademik.

Bandura (1977) dalam tulisannya yang berjudul “*Self-efficacy: toward a unifying theory of behavior change*” kesuksesan tidak dapat hanya didasarkan pada kepemilikan ketrampilan tertentu yang dibutuhkan oleh seorang individu, namun juga memerlukan kepercayaan diri untuk menggunakan keterampilan tersebut secara efektif. Dengan kata lain individu dituntut mampu untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam ketrampilan yang mereka pelajari. Oleh karena itu mahasiswa sebagai pembelajar mandiri selain harus memiliki kemampuan literasi informasi, mereka harus merasa berkompetensi dan percaya diri terhadap kemampuan literasi informasinya (S Serap Kurbanoglu, 2003; Serap S. Kurbanoglu, Akkoyunlu, & Umay, 2006). Mahasiswa sebagai peserta didik pendidikan tinggi yang didesain untuk menjadi pembelajar mandiri dituntut untuk memiliki *information literacy self-efficacy* yang tinggi sebagai bekal menjadi pembelajar sepanjang hayat. Jika seorang mahasiswa memiliki kompetensi dan

percaya diri terhadap kemampuan literasi informasinya maka mereka akan gigih dan mudah menyelesaikan permasalahan seputar kebutuhan informasinya. Jika tidak, maka mahasiswa tersebut cenderung akan menghindari dan ragu untuk menyelesaikan masalah seputar kebutuhan informasinya (S Serap Kurbanoglu, 2003; Serap S. Kurbanoglu et al., 2006). Ketika input dan output dalam proses belajar sudah sesuai maka output yang didapatkan pun akan baik. Seperti pada mahasiswa yang memiliki efikasi diri literasi informasi yang tinggi maka dalam melaksanakan tugas akademiknya akan menghasilkan output berupa prestasi akademik yang tinggi (IPK).

Penelitian yang hampir sama yaitu penelitian Kim Sung-Won (2011) dengan judul hubungan Antara efikasi diri pada Literasi Informasi dan Tingkat Prestasi Akademik. Penelitian ini menguji apakah kapasitas literasi informasi memiliki hubungan dengan tingkat pencapaian individu melalui percobaan dengan subjek mahasiswa. Sebagai bukti untuk tingkat pencapaian akademik individu menggunakan IPK. Kemudian pada penelitian tersebut mengkonfirmasi bahwa literasi informasi dan prestasi akademik memiliki hubungan positif.

Untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa diharapkan mampu menumbuhkan keyakinan untuk berhasil dan keterampilan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang disebut sebagai efikasi diri literasi informasi. Dengan efikasi diri literasi informasi yang tinggi, akan membantu mahasiswa untuk mengembangkan potensi dirinya demi mendapatkan prestasi setinggi mungkin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut.

Kesimpulan statistik yang didapatkan adalah adanya hubungan antara efikasi diri literasi informasi dengan prestasi akademik pada mahasiswa Universitas Kuningan prodi PGSD angkatan 2019. Sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri literasi informasi dengan prestasi akademik mahasiswa dan didukung oleh uji korelasi. Hasil uji korelasi untuk hubungan efikasi diri literasi informasi memiliki hubungan yang lebih erat dengan prestasi akademik mahasiswa dengan arah hubungan positif, artinya semakin tinggi efikasi diri literasi

informasi maka semakin tinggi pula prestasi akademik pada mahasiswa.

Presentasi efikasi diri literasi informasi memberikan kontribusi pada mahasiswa Universitas Kuningan prodi PGSD angkatan 2019. Kondisi ini menunjukkan bahwa efikasi diri literasi informasi berpengaruh terhadap prestasi akademik. Sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prestasi akademik ditentukan oleh besarnya efikasi diri literasi informasi. artinya prestasi akademik yang dicapai mahasiswa memiliki hubungan dengan efikasi diri literasi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: toward a unifying theory of behavior change, *Psychological Review*. Vol. 84, pp. 191-215
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit

- Universitas Diponegoro.
Indonesia, Majelis Permusyawaratan Rakyat. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tahun 1970 sampai dengan Tahun 1978. Tap No. IV/ MPR/1978.
- Indonesia. Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 20 tahun 2003.
- Kim, Sung-Won. (2011). A study on the correlation between self-efficacy and academic achievement of information literacy. *Journal of Information Management*, 28 (3), 31–46.
<https://doi.org/10.3743/KOSIM.2011.28.3.031>
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude towards School. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1 (11), 73-100. DOI: 10.12691/education-6-10-3
- Kurbanoglu, S. S. (2003). Self-efficacy : a concept closely linked to information literacy and lifelong learning, 59(6), 635–646.
<https://doi.org/10.1108/00220410310506295>
- Kurbanoglu, S. S., Akkoyunlu, B., & Umay, A. (2006). Developing the information literacy self- efficacy scale. *Journal of Documentation*, 62(6), 730–743.
<https://doi.org/10.1108/00220410610714949>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trilling, Bernie and Fadel, Charles. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. United States of America: John Wiley & Sons
- Wicaksono, Arief. (2016). Profil Literasi Informasi Pustakawan Indonesia. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 12(1): 1-9.
<https://doi.org/10.22146/bip.13024>
- Zimmerman, Martinez-Pons. (2011). A social cognitive view of selfregulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*, 4 (2), 22-63.
<https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>

